

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Perkembangan dunia ekonomi saat ini sudah sangat berkembang pesat, hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan – perusahaan semakin kompetitif, apalagi telah memasuki era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang merupakan era kompetisi dan pasar terbuka. Perusahaan berlomba - lomba untuk meningkatkan daya saing menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu, perusahaan menyadari adanya berbagai tantangan yang harus dihadapi dan perusahaan akan memperkuat masing - masing perekonomian dalam perusahaannya agar dapat dengan mudah menyaingi perusahaan yang lain baik asing maupun perusahaan dalam negeri (Widati dan Bayu, 2015). Perusahaan dituntut untuk bisa bertahan pada persaingan bisnis, hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan inovasi yang dapat menjadi faktor kesuksesan bersaing. Inovasi merupakan salah satu aspek penting yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing (Dian, 2015).

Woodman (2014) mengatakan bahwa kinerja inovasi adalah sebuah kinerja yang diukur dari tiga dimensi, yaitu meliputi inovasi produk, inovasi proses dan inovasi manajerial, yang berimplikasi pada peningkatan kualitas dan efisiensi. Pada dasarnya, inovasi dilakukan dengan pengembangan produk, layanan dan metode yang baru untuk organisasi agar menjadi lebih baik dan dilakukan untuk kepentingan organisasi. Kemudian, Crossan dan Apaydin (2010) menyatakan bahwa kinerja inovasi adalah penciptaan atau penerimaan, adaptasi

dan pemanfaatan nilai-nilai kebaruan. Hal itu dapat dilakukan melalui regenerasi dan perluasan produk dan membangun sistem manajemen baru.

Perusahaan – perusahaan semakin terdorong untuk melakukan inovasi baik secara inkremental maupun radikal karena melihat dampak positifnya terhadap kinerja bisnis. Inovasi proses telah terbukti mampu meningkatkan produktivitas melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi sedangkan inovasi produk berdampak positif terhadap nilai penjualan produk. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat faktor – faktor penentu kesuksesan inovasi perusahaan seperti strategi (Balachandra & Friar, 1997), ukuran perusahaan (Fritschand & Mechede, 2001), termasuk kegiatan *Research and Development* (R&D) seperti yang dilakukan oleh Becheikh *et al* (2006). *Research and Development* (R&D) merupakan salah satu keputusan strategis perusahaan yang dapat menjadi subyek dalam konflik kepentingan manajer dan pemegang saham. Perbedaan antara manajer dan pemegang saham dapat menyebabkan sebuah konflik kepentingan dalam pengambilan keputusan mengenai strategi perusahaan (Hessy, 2016).

Kepemilikan manajerial merujuk pada kepemilikan saham oleh direksi, CEO dan manajer (Omar *et al.*, 2014). Pada hakekatnya manajer harus mengambil keputusan terbaik untuk mengelola perusahaan, namun para manajer perusahaan juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham (Ardianingsih, 2010). Maka kepemilikan manajerial yang tinggi memberikan wewenang dalam mengambil keputusan untuk melakukan *Research and Development* guna meningkatkan kinerja inovasi perusahaan.

Selanjutnya kepemilikan institusional, kepemilikan institusional dapat mengurangi biaya agensi melalui biaya monitoring (Moh'd *et al.*, 1998). Meningkatnya kepemilikan saham oleh institusi dapat menarik investor untuk berinvestasi perusahaan tersebut (Bilayudha dan Kiwanto, 2015). Kepemilikan institusional berperan penting dalam mengurangi masalah keagenan, merka dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Kepemilikan institusional diharapkan mampu melakukan fungsi monitoring terhadap pihak manajemen, sehingga manajemen dapat menjalankan fungsi pengelolaan perusahaan dengan baik, Untuk itu tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat mendukung terlaksananya aktivitas *Research and Development* untuk meningkatkan kinerja inovasi perusahaan (Alvionita, 2015).

Pemegang saham merupakan pemangku kepentingan yang sebenarnya karena dari kepemilikan tersebut akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pengambilan strategi utama (Pirzada *et al.*, 2015). Kepemilikan asing dianggap memiliki sistem manajemen, inovasi, dan teknologi yang memadai untuk menunjang monitoring perusahaan. Selain itu kepemilikan asing juga merupakan mekanisme monitoring eksternal dalam *corporate governance* yang artinya pihak asing punya kepemilikan saham dapat mengawasi kinerja manajer agar sesuai dengan kepentingan pemegang saham Secara langsung dapat mempengaruhi keputusan untuk aktivitas *Research and Development* dalam rangka meningkatkan kinerja inovasi perusahaan, (Wiranata dan Nugrahanti, 2013).

Kegiatan *Research And Development* (R&D) merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membuat produk dan proses baru, atau untuk memperbaiki produk yang ada dan menemukan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat dimasa depan (Keiso, 2011). *Research and Developmant* (R&D) pada perusahaan industri merupakan ujung tombak dari suatu industri dalam menghasilkan produk – produk baru yang dibutuhkan oleh pasar (Sugiyono,2012). Tanpa inovasi, tiada satu perusahaan yang dapat bertahan (Daft, 2011). Namun dalam fenomenanya hanya sebagian kecil perusahaan manufaktur di Indonesia yang melakukan *Research and Development* (R&D). Pada tahun 2017 tercatat sebanyak 116 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) namun hanya 23 perusahaan manufaktur yang melakukan dan melaporkan adanya biaya yang dikeluarkan oleh kegiatan *Research and Development* (R&D) pada perusahaannya.

Investasi dalam kegiatan *Research and Development* (R&D) sangat penting terutama untuk perusahaan – perusahaan yang beroperasi diindustri teknologi tinggi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan memastikan keberlanjutan dan daya saing perusahaan. Investasi untuk kegiatan *Research and Development* (R&D) adalah secara riil dalam bentuk aset tak berwujud .

Menurut Porter (1991) dalam Agusti (2013) alasan suatu perusahaan berhasil ataupun gagal lebih dikarenakan oleh suatu strategi yang ditetapkan perusahaan, seperti penerapan *corporate governance*. *Corporate governance* atau tata kelola perusahaan memiliki tujuan untuk memastikan bahwa manajer perusahaan selalu mengambil tindakan yang tepat dan tidak mementingkan diri

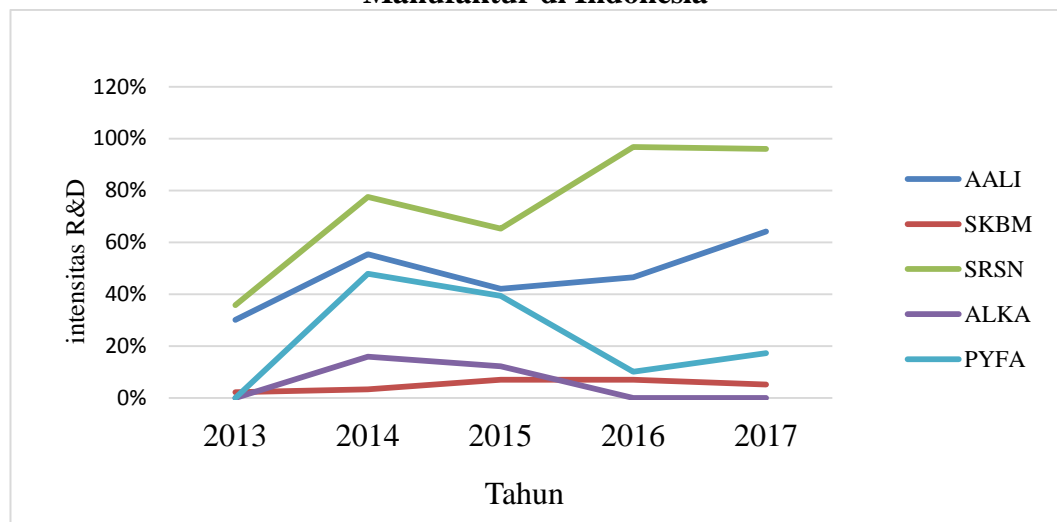
sendiri, serta bertujuan untuk melindungi *stakeholders* perusahaan (Al-Haddad et al. 2011). *Corporate governance* ini dapat mewujudkan pengelolaan bisnis yang sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik. Menurut *Organization for Economic Corporation and Development*(OECD), *corporate governance* atau tata kelola adalah suatu struktur untuk menetapkan tujuan perusahaan, saran untuk mencapai tujuan tersebut serta mampu dalam menentukan pengawasan atas kinerja suatu perusahaan. Dengan menerapkan *corporate governance* yang baik, pemimpin perusahaan baik manajer atau direksi akan mengambil suatu tindakan yang tepat dan tidak mementingkan diri sendiri serta dapat melindungi *stakeholders* perusahaan.

Lazonick (2007) menegaskan bahwa suatu perusahaan harus mencapai tiga kondisi sosial untuk berinovasi : pertama, pengendalian strategis yaitu perusahaan harus memberikan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya fisik dan manusia untuk strategi investasi tertentu. Kedua, integrasi organisasi yaitu perusahaan harus menciptakan insentif bagi anggota tim untuk menerapkan keterampilan dan upaya mereka untuk proses pembelajaran kolektif. Ketiga, komitmen keuangan yaitu perusahaan harus memastikan alokasi keuangan untuk proses inovasi sampai menghasilkan keuntungan finansial. Dengan demikian *corporate governance* atau tata kelola perusahaan melalui struktur kepemilikan akan dapat menentukan keputusan yang akan diambil perusahaan untuk melakukan *research and development* (R&D) guna untuk meningkatkan kinerja inovasi perusahaan. PSAK 19 mendefinisikan pengeluaran riset dan

pengembangan terdiri atas seluruh pengeluaran yang secara langsung dapat didistribusikan ke penelitian dan pengembangan.

Untuk itu berdasarkan hasil yang diperoleh dari lima perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diambil secara acak dalam priode lima tahun kita dapat melihat tingkat intensitas perusahaan melakukan *research and development*(R&D) dalam rangka meningkatkan kinerja inovasi perusahaan. Berikut informasi mengenai intensitas *research and development* (R&D) tersebut dapat dilihat pada gambar :

**Gambar 1.1**  
**Grafik Intensitas Research and Development (R&D) pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia**



Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dapat dilihat dari tahun 2013 hingga tahun 2017 persentase intensitas perusahaan yang melakukan *research and development* (R&D) mengalami fluktuasi. Dari kelima perusahaan manufaktur yang melakukan *research and development* (R&D) tidak semuanya melakukan *research and development* (R&D) setiap tahun berturut – turut, itu dapat kita lihat dalam grafik dimana perusahaan pada tahun – tahun tertentu berada dititik nol yang mana diketahui

pada tahun tersebut tidak adanya pengeluaran biaya untuk aktivitas *research and development* (R&D). Sementara itu masih banyak perusahaan manufaktur di Indonesia yang tidak melaporkan informasi mengenai *research and development* (R&D) pada laporan keuangan hal ini berarti belum banyak perusahaan manufaktur di Indonesia yang menganggap bahwa *research and development* (R&D) penting sehingga ada di antaranya yang tidak menyelenggarakan atau menggabungkan pelaporannya dengan akun lain karena kemungkinan biaya yang dikeluarkan perusahaan tidak terlalu tinggi.

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial perusahaan terhadap kinerja inovasi perusahaan juga pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hiil dan Snell (1988), Chao (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja inovasi dikarenakan kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi intensitas R&D. Selain itu Kor (2006) serta Frasti dan Aryani (2015) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa kinerja manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja inovasi perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Battagion dan Tajoli (2001) serta Choi *et., al.* (2012) menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja inovasi perusahaan. Sama halnya pada penelitian yang dilakukan Frasti (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas *research and development* (R&D).

Kepemilikan institusional juga pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Graves (1998) menemukan bahwa kepemilikan institusional

berpengaruh negatif terhadap intensitas *research and development*. Frasti (2016) juga menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja inovasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hoskisson *et al.* (2002) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja inovasi. Choi *et al.* (2012) serta Haat *et al.* (2008) menghasilkan hasil serupa. Memperkuat penelitian sebelumnya Aghion *et al.* (2009) juga menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja inovasi.

Kepemilikan asing juga pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Love *et al.* (1996) dan Choi *et al.* (2012) menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja inovasi melalui intensitas *research and development* (R&D). Wiranata dan Nugrahanti (2013) juga menemukan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja inovasi perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kwon dan Park (2013) serta Frasti dan Aryani (2015) juga Frasti (2016) yang menemukan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja inovasi melalui intensitas *research and development* (R&D). Penelitian oleh Wu (2012) juga menunjukkan hubungan negatif antara kepemilikan asing dengan intensitas *research and development* (R&D).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *corporate governance* melalui struktur kepemilikan perusahaan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *corporate governance* atau tata kelola



perusahaan menetapkan kebijakan dan keputusan demi kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang serta menentukan strategi perusahaan untuk melakukan inovasi agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain di era ekonomi global. Selain itu penelitian tentang bagaimana pengaruh *corporate governance* atau tata kelola perusahaan terhadap kinerja inovasi ini masih sedikit diteliti dan penelitian sebelumnya menggunakan beberapa variabel dengan hasil penelitian yang berbeda. Penulis juga melakukan penelitian ini pada perusahaan manufaktur, karena masih sedikit perusahaan manufaktur Indonesia yang melakukan kegiatan *research and development* (R&D) dimana kegiatan tersebut dapat membantu meningkatkan inovasi perusahaan.

Berdasarkan permasalahan dan pemikiran – pemikiran di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai kinerja inovasi perusahaan. Penelitian ini berjudul ***Corporate Governance dan Kinerja Inovasi pada Perusahaan Manufaktur.***

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *corporate governance* yang dilihat dari kepemilikan manajerial terhadap kinerja inovasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia priode 2013 – 2017 ?
2. Bagaimana pengaruh *corporate governance* yang dilihat dari kepemilikan institusional terhadap kinerja inovasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia priode 2013 – 2017 ?

3. Bagaimana pengaruh *corporate governance* yang dilihat dari kepemilikan asing terhadap kinerja inovasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh *corporate governance* yang dilihat dari kepemilikan manajerial terhadap kinerja inovasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017
2. Pengaruh *corporate governance* yang dilihat dari kepemilikan institusional terhadap kinerja inovasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.
3. Pengaruh *corporate governance* yang dilihat dari kepemilikan asing terhadap kinerja inovasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Praktisi
  - a. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi dalam mempertimbangkan keputusan.

b. Bagi perusahaan (emiten), hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan oleh manajer dalam menetapkan kebijakan.

2. Bagi Penulis

Sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan penulis serta sebagai syarat untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan.

3. Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian di bidang yang sama.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan dari penelitian yang penulis lakukan ini terdiri dari sub-sub yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini berisikan tentang landasan teori yang akan digunakan untuk menunjang penulisan atau masalah yang di angkat dalam penelitian. Di dalam bab ini juga mencakup tentang teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang dapat mendukung perumusan hipotesis dan kerangka teori.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang objek penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis yang akan digunakan untuk membuktikan hipotesis.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran dari penelitian ini.